EFFECT OF SIZE, PROFITABILTY, OPERATING LEVERAGE, AND NET PROFIT MARGIN (NPM) OF THE COMPANY'S INCOME SMOOTHING IN ANNUAL REPORT MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2014

ARTIKEL / JURNAL
PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI

Mirna Rizkyutami Pohan (NIM :141. 09 .058)
Pipin Fitriasari SE., M.SA. (NIDN : 07.0809.7803)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MADANI
BALIKPAPAN
2016

EFFECT OF SIZE, PROFITABILTY, OPERATING LEVERAGE, AND NET PROFIT MARGIN (NPM) OF THE COMPANY'S INCOME SMOOTHING IN ANNUAL REPORT MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2014.

Mirna Rizkyutami Pohan
Pipin Fitriasari SE., M.SA.
STIE Madani Balikpapan

ABSTRACT

The purpose of this study aimed to examine the effect of firm size, profitability, operating leverage, and net profit margin (NPM) of the income smoothing. This study uses secondary data in the form of an annual report that manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia in 2012-2014. The population are 153 companies. The sample used by 47 companies with purposive sampling method. The analytical method use is multiple linear regression. Based on the results of research show that firm size, profitability, operating leverage, and net profit margin (NPM) not affects the income smoothing. In addition, the test results also showed that the operating leverage effect on the income smoothing. These results prove that the higher the operating leverage of the company will courage the management to income smoothing.

***Keywords** :firm size, profitability, operating leverage, net profit margin (NPM), income smoothing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, serta membantu memprediksi pertumbuhan laba, resiko investasi agar investor dapat meminjamkan dananya.Semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.Akan tetapi, perhatian para pemakai laporan keuangan difokuskan pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi laba tersebut.Hal ini dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba yang ditujukan untuk menampilkan figur laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun sehingga mampu mempertahankan reputasi perusahaan pada posisi yang baik.

Perataan laba atau *income smoothin*g merupakancara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang

dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara perkiraan (melalui metode akuntansi) maupun dengan real melalui transaksi ekonomi(Purwanto, 2005).

Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyaipeluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atauinvestor untuk berinvestasi.Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listingdi BEI. Selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terdapat 153 perusahaan,angka ini menunjukkan bahwaperusahaan mendominasi sekitar 36,6% dari seluruhperusahaan di BEI.Dari deskriptif mengenai perusahaan manufaktur tersebut maka tidak menutup kemungkinan terdapat indikasi manajemen dari beberapa perusahaan manufaktur melakukan tindakan perataan laba (Dewi, 2012).Hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba – rugi dari beberapa perusahaan manufaktur yang menunjukkan besarnya laba yang relative stabil dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* (NPM).

Batasan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan yang dilakukan, maka ditentukan beberapa hal yang menjadi batasan-batasan, yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2014. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang di listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan sebanyak 3 periode yaitu periode 2012-2014 karena peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standart PSAK koversi IFRS yang berlaku efektif sejak januari 2012.
3. Indikator yang digunakan sebagai variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* (NPM) serta perataan laba. Hal tersebut dikarenakan peneliti terdahulu menyarankan untuk menambah variabel, salah satunya *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) merupakan profit perusahaan yang hasilnya didapatkan setelah dikurangi biaya-biaya, bunga dan pajak yang kemungkinan besar sangat berpengaruh terhadap perataan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya (Rudianto, 2009:156).Jadi fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dengan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut. Dalam proses pengolahan tersebut, perusahaan manufaktur membutuhkan beban tambahan dalam berbagai bentuknya agar proses pemberian nilai tambah dapat terjadi.

Pengertian Laba

Tiga konsep laba tersebut adalah :

A. *Psychic income*, yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
B. *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan untuk *real income* ini adalah "biaya hidup" (*cost living*). Dengan perkataan lain, kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
C. *Money income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Money income* lebih dekat pada pengertian akuntansi tentang *income*.

Laba akuntansi mempunyai lima karateristik yaitu sebagai berikut (Harahap, 2011:309) :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Tujuan pelaporan laba adalah untuk mnyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Informassi tentang laba perusahaan dapat digunakan oleh sebagai berikut (Suwardjono, 2005:456):

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran dan dasar pembagian deviden.

Earning Management (Pengelolaan Laba)

Tindakan *earning management* adalah (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Scott, 2000:287-289):

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)
2. Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)
3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Pola Manajemen Laba

1. *Taking a Bath*
2. *Income Minimization*
3. *Income Maximization*
4. *Income Smoothing*

Income Smoothing

Perataan laba (*income smooting*) adalah upaya menstabilkan laba dimana banyak fluktuasi laba yang terjadi dari satu periode ke periode lain.Pihak manajemen melakukan praktik perataan laba ini untuk kepentingan pribadi, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari satu periode lain dinilai sebagai prestasi baik (Harahap, 2011:249).

Perataan laba dapatdiakibatkan oleh dua faktor, yaitu (Dewi, 2012:30-31):

1) *Natural Smoothing* (Perataan Alami)
   Natural smoothing adalah *income generating process* yang natural, bukanhasil dari tindakan yang diambil oleh manajemen.
2) *Intentional Smoothing* (Perataan yang disengaja)
   Biasanya dihubungkan dengan tindakan manajemen.Dapat dikatakan bahwa*intentional smoothing* berkenaan dengan situasi dimana rangkaian *earning*yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen.*Intentional smoothing*dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :
   a) Real Smoothing
      Merupakan usaha yang diambil oleh manajemen dalam merespon perubahan kondisi ekonomi.Dapat juga berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataan pada laba.Perataan ini menyangkut pemilihan waktu kejadian transaksi riil untuk mencapai sasaran perataan.
   b) Artificial Smoothing
      Merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengurangi variabilitas aliran laba secara *artificial.*Perataan laba ini menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode tertentu. Dengan kata lain, *artificial smoothing* dicapai dengan menggunakan kebebasan memilih prosedur akuntansi yang memperbolehkan perubahan *cost* dan r*evenue* dari suatu periode akuntansi.

(i) CV Δ_{Si}& CV $_{\Delta Ii}$

$$= \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta x_i - \bar{x}\,\Delta)^2}{n-1}} \times \Delta$$

(ii) $d_f = [CV\ \Delta_{Ii} : CV\ _{\Delta Si}]$

Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan besar akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal, maka besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sekani, 2011).

Ukuran Perusahaan = L*n* (*Total Asset*)

Profitabilitas

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama mendapatkan keuntungan yang optimal.Efisiensi merupakan salah satu faktor perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Efisiensi baru akan diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196).

Return On Asset = $\frac{Laba\ bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$

***Leverage* Operasi**

Operating leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan "Biaya Operasi Tetap" untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan atas *Earning Before Interest and Taxes* (Syamsuddin, 2002:90).*Operating leverage* adalah penggunaan sesuatu kekayaan atau aktiva tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap bagi perusahaan seperti mesin-mesin, gedung dan sebagainya. Dalam hal ini beban tetapnya akan berupa biaya depresiasi. *Operating leverage* merupakan tingkat kepekaan pendapatan sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes*) karena perubahan dari volume penjualan(Gitosudarmo, 2001:228).Rumus :

$$\frac{Margin\ Kontribusi}{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}$$

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2008:200).*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009:62).Angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5% (Achmad, 2010:8).Rumus :

NPM = $\frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales}$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perataan laba antara lain, yaitu :

1. Cecilia (2012) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, dan *Leverage* Operasi terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, variabel dependen perataan laba dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi. Penelitian ini menggunakan natural logaritma *total asset* sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun terakhir yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai tahun 2010, dan penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba dan profitabilitaslah yang berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.
2. **Dewi (2010)** dengan judul " Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, *Finansial Leverage* terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel dependen perataan laba dan variable independen jenis usaha, ukuran perusahaan, *financial leverage*. Objek dari perataan laba pada penelitian ini adalah *financial leverage* dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan 61 perusahaan manufaktur dan 42 perusahaan

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2004-2008. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian bahwa jenis usaha dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3. Ernawati (2010) dengan judul " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage terhadap Praktek *Income Smoothing*".Variabel dependen perataan laba dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Dari total populasi penelitian sebanyak 43 perusahaan hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini dilakukan pada periode 2008-2010.Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, yang sebelumnya diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal atau terbebas dari gejala asumsi klasik.Hasil yang didapatkan dari penilitian ini yaitu pengaruh ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas (*net profit margin*), dan *financial leverage* (*debt to equity ratio*) terhadap Praktek *Income Smoothing* pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 13,5%, sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perataan laba perusahaan.
4. Simanjuntak (2011) dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage perusahaan, dan jenis usaha dalam mempengaruhi praktik perataan laba dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini, dapat diketahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap praktik perataan laba.Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai 2009 yang memiliki laba positif, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah purposive sampling. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistiK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan leverage perusahaanterbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (praktik perataan laba). Selain itu, hasil penelitian menunjukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara jenis usaha dalam mempengaruhi praktik perataan laba.
5. Noviana dan Yuyetta (2011) dengan judul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba. Risiko keuangan (LEV) tidak memiliki pengaruhpositif yang signifikan terhadap perataan laba. Nilai perusahaan (PBV) tidak

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba. Kepemilikan saham manajerial (MOWN) tidakmemiliki pengaruh positif yang signifikan terhadapperataan laba. Kepemilikan saham public (POWN) tidak memiliki pengaruh yang signifikanterhadap perusahaan untuk melakukan perataanlaba. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap probabilitasperusahaan untuk melakukan perataan laba.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_1 : Diduga Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Operasi, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 201-2014.

H_2 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 201-2014.

H_3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 201-2014.

H_4 : Diduga *Leverage* Operasi berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 201-2014.

H_5 : Diduga*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 201-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.Penelitian kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder.Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Balikpapan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelitian dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX.

Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut – turut di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 – 2014.	153
2.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dari tahun 2012 – 2014 berturut – turut merugi, karena	(25)

	penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.	
3.	Perusahaan melakukan marger atau akuisisi, likuiditasi dan *delisting* selama periode 2012 – 2014.	(32)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing, selain Rupiah	(1)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian (arus kas operasi, total asset, piutang, penjualan, aktiva tetap, ROA, NPM, dan *Leverage* Operasi) tidak dapat diolah dengan menggunakan program SPSS.	(46)
	Jumlah	49

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan berjumlah 49 perusahaan. Total sampel sebanyak 49 × 3 = 147.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Secara ringkas, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabelberikut :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	147	,0000	1,0000	,6224859	,235455
ukuran perusahaan	147	2,26899	12,2625	3,263548	1,325474
profitabilitas	147	,0085	,0679	,003258	,0032472
leverage operasi	147	1,12544	25,2153	1,369541	2,8921566
net profit margin	147	,0201	1,0100	,03695	,066895

Sumber :Output SPSS 22.0, data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan adalah 49perusahaanx 3= 147 dan diketahui pula bahwa :

a. Pada variabel perataan laba mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. *Mean* perataan laba adalah 0,62248 dengan standar deviasi 0,235455.

b. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,0085 dan nilai maksimum sebesar 0,0679. *Mean* ukuran perusahaanadalah 0,003258 dengan standar deviasi 1,325474.

c. Pada variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,0085 dan nilai maksimum sebesar 0,0679. *Mean* profitabilitasadalah

0,003258 dengan standar deviasi 0,0032472.

d. Pada variabel *leverage* operasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,12544 dan nilai maksimum sebesar 25,2153. *Mean leverage* operasi adalah 1,369541 dengan standar deviasi 2,8921566.
e. Pada variabel *net profit margin* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0201 dan nilai maksimum sebesar 1,0100. *Mean net profit margin* adalah 0,03695 dengan standar deviasi 0,066895.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Bukan Perata Laba	11 X 3	22,45 %
Perata Laba	38 X 3	77,55 %

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki retribusi normal.Model regresi yang baik adalah yang distribusi residual normal atau mendekati normal.Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti destribusi normal.Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53617955
Most Extreme Differences	Absolute	,375
	Positive	,198
	Negative	-,375
Test Statistic		,375
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

Sumber data : diolah dari SPSS 22.00, 2016

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,058. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.111	.494		2.781	.008		
X1	.039	.045	-.132	-1.654	.153	.856	1.063
X2	.023	.081	.001	.007	.927	.578	3.074
X3	.009	.095	.008	-1.986	.943	.512	2.687
X4	.004	.087	.011	.094	.981	.733	1.735

Sumber data : diolah dari SPSS 22.00, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa nilai tolerance keempat variabel tersebut lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap keempat variabel tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.Metode pengujian menggunakan uji Durbin-*Wats*on (DW test).

Tabel 4.4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126[a]	.016	-.012	.5008507	2.324

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode penyesuaian yang membuat kelambanan dari variabel dependennya, maka menghasilkan nilai dari Durbin-Watson untuk mendapat kesimpulan dari hasil uji autokolerasi.Diperoleh nilai DL = 0,946 dan DU = 1,543. Jadi nilai 4-DU = 2,457 dan 4-DL = 3,054. Dimana dari perhitungan tersebut diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar **2,324**. Karena nilai DW terletak antara DU dan 4-DU (1,543 < 2,324<2,457), hasilnya tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.Kebanyakan data crossection mengandung situal Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot

antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.470	.085		4.745	.000
X1	.013	.007	.241	2.766	.009
X2	.016	.018	.155	1.245	.285
X3	.027	.015	.175	1.901	.091
X4	-.008	.012	-.052	-.325	.744

Sumber data : diolah dari SPSS 22.00, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa angka signifikasi dari keempat variabel diatas > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis.

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel hasil *output SPSS 22.0* berikut ini :

Tabel 4.6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.111	.494		2.781	.008		
X1	.039	.045	-.132	-1.654	.153	.856	1.063
X2	.023	.081	.001	.007	.927	.578	3.074
X3	.009	.095	.008	-1.986	.943	.512	2.687
X4	.004	.087	.011	.094	.981	.733	1.735

Sumber data : diolah dari SPSS 22.00, 2016

Maka berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1{,}111 + 0{,}039\ X_1 + 0{,}023\ X_2 + 0{,}009\ X_3 + 0{,}004\ X_4 + e$$

Selanjutnya berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (a) adalah 1,111 ; ini dapat diartikan jika ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* nilainya adalah 0, maka perataan laba nilainya 1,111.
b. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (b_1) bernilai negatif, yaitu 0,039 ; ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan perataan laba sebesar 0,039 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
c. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas (b_2) bernilai positif, yaitu 0,023 ; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perataan laba sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
d. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* operasi (b_3) bernilai positif, yaitu 0,009 ; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perataan laba sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
e. Nilai koefisien regresi dari variabel *net profit margin* (b_4) bernilai negative, yaitu 0,004 ; ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan *net profit margin* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan perataan laba sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

D. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji simultan dan uji parsial. Uji simultan untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh secara bersama variabel bebas (Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin*) terhadap Perataan Laba dengan menggunakan uji F dan uji parsial untuk menguji pengaruh variabel- variabel bebas secara perbagian terhadap Perataan Laba dengan menggunakan uji T.

1. Uji Simultan F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau dengan kata lain secara simultan.

a. Merumuskan hipotesis
   $H_0 = ß_1 : ß_2 : ß_3 : ß_4 \neq 0$, artinya bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, variabel leverage operasi, variabel *net profit margin* terhadap perataan laba.
   $Ha = ß_1 : ß_2 : ß_3 : ß_4 \neq 0$, artinya bahwa secara simultan pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, variabel *leverage* operasi, variabel *net profit margin* terhadap perataan laba.
b. Menentukan Tingkat Signifikansi :
   Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan tingkat signifikansi 5% berarti tingkat kesalahan hanya ditoleransi sebesar 5% atau 0,05.

c .Menentukan F_{hitung}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.576	4	.145	.584	.687[b]
	Residual	36.587	144	.265		
	Total	37.163	148			

Sumber data : diolah dari SPSS 22.00, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS diperoleh F hitung yaitu 0,584.

d. Menentukan F_{tabel}

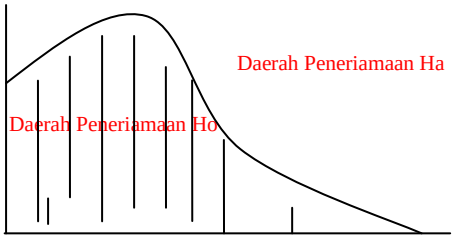
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (0,05), maka df_1 dapat diperoleh dengan cara jumlah variabel dikurang 1 dan df_2 dengan cara n-k-1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

F_{tabel} = α (k-1 ; n-l-1)
= 0,05(4-1 ; 147-4-1)
= 0,05 (3 ; 142)
= 2,67

e. Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
H0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Gambar 4.1
Uji F



Fhitung 0,584 F_{tabel} 2,67

Berdasarkan perhitungan dan analisis data, diperoleh F_{hitung} sebesar 0,584. Maka Ho diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0,584 < 2,67. Hal ini menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

2. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berpengaruh secaraindividu terhadap variabel dependen atau dengan kata lain secara parsial.

Tabel 4.8

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.111	.494		2.781	.008		
X1	.039	.045	-.132	-1.654	.153	.856	1.063
X2	.023	.081	.001	.007	.927	.578	3.074
X3	.009	.095	.008	-1.986	.943	.512	2.687
X4	.004	.087	.011	.094	.981	.733	1.735

Sumber data : diolah dari SPSS 22.00, 2016

1) Menentukan hipotesis

H0 = $ß_1 \neq 0$ artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin*) terhadap perataan laba.

Ha = $ß_1 = 0$ artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel

bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin*) terhadap perataan laba.

2) Menentukan tingkat signifikansi atau taraf nyata

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan tingkat signifikansi 5% berarti tingkat kesalahan hanya ditoleransi sebesar 5% atau 0,05.

3) Menentukan t_{hitung}

4) Menentukan t_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi menggunakan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan adalah n-k-l, maka :

T_{tabel} = (α/2 ; n-k-l)
= (0,05/2 ; 147-4-1)
= (0,025 ; 142)
= 1,97681

5) Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila – t_{hitung}> -t_{tabel} atau t_{hitung}< t_{tabel}.

H0 ditolak apabila –t_{hitung}< -t_{tabel} atau t_{hitung}> t_{tabel}.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan yaitu T_{hitung} sebesar -1,654. Dengan demikian maka H_0 diterima karena T_{hitung}< T_{tabel} atau -1,654 <1,97681. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Profitabilitas yaitu T_{hitung} sebesar 0,007. Dengan demikian maka H_0 diterima karena T_{hitung}<T_{tabel} atau 0,007< 1,97681. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan Ha ditolak.
3. *Leverage* Operasi yaitu T_{hitung} sebesar -1,986. Dengan demikian maka H_0 ditolak karena-T_{hitung}<-T_{tabel} atau -1,986< -1,97681. Hal ini menunjukan bahwa *leverage* operasi secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima.
4. *Net profit margin* T_{hitung} sebesar 0,094. Dengan demikian maka H_0 diterima karena T_{hitung}< T_{tabel} atau 0,094 <1,97681. Hal ini menunjukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

- ✓ **Diduga Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Operasi, *dan Net Profit Margin*secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) telah dilakukan dan menghasilkan nilai perhitungan statistik yang menunjukan bahwa nilai F_{hitung}< F_{tabel} atau 0,584 < 2,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* secara simultan (bersama-sama) terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba menurut peneliti dikarenakan variabel-variabel tersebut

bukanlah faktor-faktor utama terjadinya fluktuasi laba yang terjadi pada suatu perusahaan.Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Yusuf dan Soraya (2004), Susilowati (2010), serta Susi dan Yoga (2006).

Akan tetapi, hasil penilitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010), Carolina dan Juniarti (2005), serta Widaryanti (2009) dikarenakan transaksi pada perusahaan besar juga semakin kompleks sehingga praktek perataan laba semakin sulit untuk dilakukan, profitabilitas tidak sepenuhnya dapat memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, *sales revenue* terkadang belum tentu dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel, dan *net profit margin* perusahaan besar berarti perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik.

- ✓ **Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan. Hasil dari -1,654 > -1,97681 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian hipotesis kedua ditolak (H_2) yang artinya bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan tidak cukup mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba.Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septoaji (2002), dan Budiasih (2009).

Akan tetapi, hasil penilitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yaitubesal kecilnya perusahaan tidak dapat dilihat hanya dari nilai equity dan nilai penjualan perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan olehAshari dkk (1994) di Singapura yaitu tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba karena pengaruh skala dalam biaya *return* tidak dapat membuat perusahaan lebih besar memperoleh lebih banyak laba.Hasil penelitian dariCarolina dan Juniarti (2005) yaitu karena perusahaan yang semakin besar akan menjadi sorotan publik sehingga mereka cenderung untuk tidak melakukan perataan laba, selain itu transaksi pada perusahaan besar juga semakin kompleks sehingga praktek perataan laba semakin sulit untuk dilakukan.

- ✓ **Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan. Hasil dari 0,007< 1,97681 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak (H_3) yang artinya profitabilitas secara parsial tidakberpengaruh terhadap perataan laba.Hal tersebut dikarenakan perhitungan profitabilitas melibatkan total aktiva (ukuran perusahaan), maka hal tersebut juga berdampak pada tidak terbuktinya variabel total aktiva (ukuran perusahaan) terhadap terjadinya perataan laba.Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) serta Susi dan Yoga (2006).

Penelitian sebelumnya yangjuga memberikan hasil yang samadengan penelitian ini adalah Carolina dan Juniarti (2005). Tidak berpengaruhnya

profitabilitas karena investorcenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada secara maksimal, sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan labamelalui variabel tersebut.Karena profitabilitas tidak sepenuhnya dapat memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi.

- ✓ **Diduga *Leverage* Operasi berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan. Hasil dari -1,986< -1,97681 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian hipotesis keempat diterima (H_4) menunjukan bahwa *leverage* operasi secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.Hal ini dikarenakan apabila *leverage* operasi perusahaan yang dihasilkan tinggi maka akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septoaji (2002) yaitumemperbesar volume penjualan pasti akan mempengaruhi laba perusahaan.Penelitian yang hasilnya sama juga dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) bahwa *leverage* operasi mempengaruhi kenaikan laba apabila biaya operasi tetap yang tinggi pada volume penjualan yang tinggi.

- ✓ **Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan. Hasil dari 0,094> -1,97681 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian hipotesis kelima ditolak (H_5) yang artinya bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.Hal ini dikarenakan apabila nilai *net profit margin*perusahaan tinggi, maka tidak mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba.Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septoaji (2002) dan Santoso (2010).

Penelitian sebelumnya yangjuga memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini adalah Widaryanti (2009) yang menyatakan bahwa *net profit margin* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.Pada intinya rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, belum ada cukup bukti bahwa hasil penjualan dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai pengukur besarnya keuntungan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, *net profit margin* (NPM) terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab 4, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin*secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Ukuran perusahaan secara individu tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3. Profitabilitas secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. *Leverage* operasi secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
5. *Net profit margin* (NPM) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyataperataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih sangat rendah.Diharapkan perusahaan untuk melakukan perataan laba agar memperkecil pajak terutang atas perusahaan tersebut.Melakukan perataan laba dapat juga meningkatkan citra perusahaan dimata investor karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperolehnya.

Sehubungan dengan hal tersebut perlunya manajemen, direktur dan pemegang saham membuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kualitas maupun kuantitas perusahaan. Dengan adanya *asset* perusahaan, maka perusahaan akan selalu mendapat sorotan pasar/publik, kemudian manajemen senantiasa akan berusaha untuk meningkatkan pengelolaan yang lebih serius terhadap *asset* perusahaan dan selalu berusaha agar jumlah *asset* dapat ditingkatkan terus menerus serta meningkatkan informasi tambahan selain informasi yang diwajibkan oleh otoritas jasa keuangan.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti *Debt to equity* (DER) karenaperusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak lagi membandingkan penafsiran beberapa peneliti sebelumnya mengenai perataan laba dengan menggabungkan beberapa penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ahmad, Mansur. 2009. *Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan*.Bandung : PAAP FE UNPAD.

Aji, Dhamar dan Aria Farah Mita. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai*

*Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba :Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.*Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.

Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

_____ 2010.*Metode Penelitiandan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung : PAAP FE-UNPAD

Arya, Hagaganta Amanza. 2012.*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010).*Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L. dan Wang. W.H. 1994.*Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore.*Accounting Business Research.Vol 24 (96). Hal291-301.

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Salemba Empat: Jakarta.

Budhijono, Fongnawati. 2006. *Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ*. Akuntabilitas,Vol.6, No.1: 70-79.

Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.*Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 4 No. 1.Januari.hal: 44-50.

Carolina dan Juniarti.2005. *Analisa Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public*.Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7, No. 2, Nopember 2005 : 148-162. Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra.

Cecilia. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Terhadapa Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 4, Juli 2012.Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya.

Dewi, Diastiti. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadapa Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia).* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dewi, Kartika Shintia. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, danSIZE terhadap Praktik*

Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).

Djaddang, S., 2006, *Analisis Hubungan Perataan Laba (Income Smoothing) dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.

Eckel, N. 1981.*The Income Smoothing Hypothesis Rensited,* Abacus, pp.32-39

Ernawati, Ina. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktek Income Smoothing (Survey pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Listing di BEI).* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitosudarmo, Indriyo.,& Basri. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. EdisiKedua,Penerbit : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Yogyakarta.

Jatiningrum.2000. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perataan PenghasilanBersih/Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi,Volume III No.2, pp. 145- 155

Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1994. *Faktor-Faktor yang memperngaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset AkuntansiIndonesia, Vol. 1, No. 2, Juli, hal 174-191.

Juniarti, dan Carolina. 2005.*Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public.* Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 7 , No. 2 , Nopember. Hal 148-162.

Kasmir, Dr. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Satu. Jakarta : PT. RajagrafindoPersada.

_____ 2011.*Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Ketiga. Jakarta : PT. RajagrafindoPersada.

_____ 2012.*Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Revisi. Jakarta : PT. RajagrafindoPersada.

Kusuma, Hadri. 2005. *Size Perusahaan dan profitabilitas Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal

Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 No. 1.

Ma'ruf. 2006. *Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Tesis: Universitas Diponegoro, Semarang.

Munawir, 2007.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi EMPIRIS Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010)*.Jurnal Akuntansi & Auditing.Vol. 8, No. 1 November 2011 Hal.1-94. Universitas Diponegoro.

Nurkhabib.2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*.Skripsi. FE UNDIP.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : ANDI

Purwanto, Agus.2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.13.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Santoso, Yosika Tri. 2010. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage Dan DER Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory (Fifth Edition)*.Hal. 402.

Sekani, Harisma. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio, dan Firm Size Terhadap ROI Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*.Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Septoaji, Arwinto. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public di BursaEfek Jakarta*.Semarang :Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Simanjuntak, Samuel Christian. 2011**.** *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sumtaky, Olivia M. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ (2003-2005).*Skripsi.Universitas Brawijaya Malang.

Susi, Dwimulyanidan YogaAbraham. 2006.*Analisis Perataan Penghasilan (Income Smooting): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik DiIndonesia.* Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 1 No. 1 Januari 2006. Hal 01-14.

Susilowati, Luky. 2010. *Praktek Perataan Laba Ditinjau dari Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 8, No.3 Agustus 2010.

Sutrisno. 2009. *Managemen keuanganTeori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty.2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.*SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 62

Watts, Ross L dan Jerold L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. Jurnal The Accounting Review*. Vol. 65, No. 1 Januari 1986. Pp. 131-156.

Widaryanti. 2009.*Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Fokus Ekonomi. Vo. 4 No. 2 Desember 2009.Hal.60-77.

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba padaPerusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 8, No.1.